

PROBLEMATIKA PENGHAFAL AL-QUR'AN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Riskiyatul Hasanah^{1*}, Luthfatul Qibtiyah², Athifah³, Izzat Amini⁴

^{1,2,3,4} Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

¹riskiatulh644@gmail.com, ²lutfatulqibtiyah@gmail.com, ³atifahsaifurrahman@gmail.com, ³zataastaa@gmail.com

Abstract

This article aims to describe the problems of memorizing the Alquran (Hafidhah) in arabic learning. The approach used in this research is qualitative with a descriptive type. The data collection methods used were observation and interviews. The informants are the homeroom teacher of class 3 B of Ma'had Tahfidh Qur'an Middle School, Putri Al-Amien Prenduan, as well as the Arabic language teacher in class 3 B of Ma'had Tahfidh Qur'an Middle School, Putri Al-Amien Prenduan, and students of class 3 B of SMP Ma'had Tahfidh Qur'an Putri Al-Amien Prenduan. Next, the data obtained was analyzed using the Miles and Huberman model. Meanwhile, to check the validity of data, source triangulation was used. The results of this research are the problems of memorizing the Alquran (Hafidhah) in learning Arabic in takallum, namely lack of mastery of mufrodat, and confusion in using dhomir. To overcome this problem, Arabic teachers make efforts, namely repeating lesson that has been studied and inviting them to speak directly before the lesson begins.

Keywords: problems, memorizing the Alquran (Hafidhah), arabic learning

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika penghafal Alquran dalam pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Adapun informannya adalah wali kelas dari kelas 3 B SMP Ma'had Tahfidh Qur'an Putri Al-Amien Prenduan sekaligus guru pengajar bahasa Arab di kelas 3 B SMP Ma'had Tahfidh Qur'an Putri Al-Amien Prenduan dan siswi kelas 3 B SMP Ma'had Tahfidh Qur'an Putri Al-Amien Prenduan. Selanjutnya data yang diperoleh, dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Sedangkan untuk mengecek keabsahan data digunakan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini adalah problematika penghafal Alquran dalam pembelajaran bahasa Arab dalam takallum yaitu kurang menguasai mufrodat, dan bingung dalam penggunaan dhomir. Untuk mengatasi problem tersebut guru bahasa Arab melakukan upaya yaitu mengulang materi yang sudah dipelajari dan mengajak berbicara langsung sebelum materi dimulai.

Kata Kunci: problematika, penghafal Alquran, pembelajaran bahasa Arab

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam berinteraksi dengan siapapun, banyak sekali bahasa yang tercipta, semua itu membantu untuk mempermudah komunikasi

dengan orang lain. Bahasa sebagai alat komunikasi yang utama, dan alat bagi manusia untuk menyampaikan ide, pikiran dan perasaannya. Bahasa tidak mungkin terlepas dari kehidupan manusia, karena dengan bahasa manusia bisa berinteraksi.¹

Menurut Meyer dalam jurnal Restuwati Azhar terdapat sekitar 6.000-7.000 bahasa di dunia yang secara aktif digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Salah satu bahasa yang aktif ialah bahasa Arab, yang bahkan telah menempati posisi sebagai bahasa internasional. Bahasa Arab telah diakui menjadi bahasa internasional semenjak dikukuhkan menjadi salah satu bahasa resmi persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) pada 18 Desember 1973.² Hal ini didukung dengan fakta bahwa bahasa Arab telah dipakai diberbagai dunia sebagai alat atau sarana komunikasi, pendidikan, dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab adalah bahasa yang dipelajari sebagai bahasa asing di berbagai jenjang pendidikan baik itu di sekolah, perguruan tinggi terutama di pondok pesantren.

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa dunia yang tidak bisa dipisahkan dari sejarah penyebaran agama Islam di berbagai belahan dunia. Bahasa Arab merupakan bahasa yang kaya akan kaidah, struktur dan kosakata. Tidak hanya itu, bahasa Arab juga merupakan salah satu bahasa tertua di dunia.³ Allah mengistimewakan bahasa Arab dengan menjadikannya bahasa Alquran, hadits dan bahasa dalam beribadah umat Islam. Dengan begitu Alquran mudah untuk dibaca dan juga untuk dihafal.⁴

Sejak zaman Nabi Muhammad Alquran dihafal, karena Rasulullah menerima wahyu dari malaikat Jibril dengan cara menghafal, bahkan menjadi tradisi mulai dari sahabat sampai sekarang. Dengan menghafal Alquran menjadi salah satu menjaga Alquran otentik. Setiap umat Islam memiliki harapan menjadi orang yang hafal Alquran, tapi tidak semuanya bisa, hanya orang-orang pilihan Allah yang mampu menghafal dan menjaga Alquran.⁵ Karenanya menghafal Alquran merupakan keistimewaan bagi seorang muslim. Alquran bisa dihafalkan oleh semua tingkatan usia, anak-anak, remaja, dan dewasa. Bahkan pada usia belia di bawah sepuluh tahun dan usia tujuh tahun sudah dapat menghafalnya,⁶ tapi untuk usia belia semuanya tergantung kepada kedua orang tuanya.

¹ Nandang Sarip Hidayat, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab," *An-Nida* 37, no. 1 (2012): 82.

² Restuwati Azhar, "Fenomena Pemakaian Pronomina (Dhomir) Antum Sebagai Representasi Prinsip Kesantunan Di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri," *Mimesis* 2, no. 1 (2021), <http://journal2.uad.ac.id/index.php/mimesis/article/view/3485/pdf>.

³ Andi Arif Pamessagi, "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Bahasa Arab IAIN Palopo," *AL Ibrah: Journal of Arabic Language Education* 2, no. 2 (2019), <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/jale.v2i1.1206>.

⁴ Ainun Salida and Zulpina, "Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Quran Dan Ijtihadiyyah," *Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 1, no. 1 (2023).

⁵ Luthviah Romziana et al., "Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tikrar, Murajaah & Tasmi' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid," *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 5, no. 1 (2021).

⁶ AH. Bahrudin, Endin Mujahidin, and Didin Hafidhuddin, "Metode Tahfizh Al-Qur'an Untuk Anak-Anak Pada Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2017).

Meskipun menjadi penghafal Alquran, yang notabeneanya berbahasa Arab, siswi SMP Ma'had Tahfidh Qur'an Putri Al-Amien Prenduan memiliki problematika dalam pembelajaran bahasa Arab, di antaranya kesulitan pada *takallum*, mereka kesulitan dalam menggunakan kaidah nahwu dan shorrof ketika berbicara, sehingga ketika mereka berbicara mereka memakai bahasa sesuai dengan bahasa yang diinginkan, yaitu bahasa yang tanpa *qawaid nahwu* dan *shorrof*. Padahal kalau dipikirkan seorang hafidzah atau seorang penghafal Alquran, *takallumnya* lebih fasih begitupun dengan penguasaan mufrodatnya, karena dengan menghafal Alquran otomatis mufrodat itu akan bertambah. Dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki tujuan yaitu mampu berbahasa dengan memiliki empat keterampilan, *istima'*, *kalam*, *qira'ah* dan *kitabah* yang diperlukan untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab. Selain itu, diharapkan juga memiliki kemampuan untuk memahami mengenai makna pembelajaran, khususnya dalam mempelajari sumber-sumber ajaran Islam. Juga memiliki wawasan yang luas terkait bahasa Arab dan budayanya.⁷

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait menghafal Alquran dan kemampuan berbahasa Arab. Di antaranya, penelitian yang dilakukan Djahibakal, bahwa kebiasaan menghafal Alquran bisa lebih mengakrabkan penghafalnya dengan bahasa Alquran yaitu bahasa Arab.⁸ Sederhananya, kegiatan menghafal Alquran berpengaruh terhadap kemampuan bahasa Arab bagi penghafalnya. Menghafal Alquran bisa melatih kefasihan dalam berbicara bahasa Arab, juga bisa menambah pemahaman terhadap kosakata yang terkandung dalam Alquran yang telah dihafal. Nuha dalam Azizan et al., juga menjelaskan bahwa siswa yang fasih membaca Alquran akan mudah membaca teks-teks Arab dengan lancar.⁹ Sedangkan tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika yang dihadapi siswi kelas 3 B SMP Ma'had Tahfidh Qur'an Putri Al-Amien Prenduan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi, gambaran dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu.¹⁰ Peneliti berupaya menjabarkan tentang problematika siswi dalam pembelajaran bahasa Arab dan solusinya dalam mengatasi problematika tersebut terhadap siswi kelas 3 B SMP Ma'had Tahfidh Qur'an Putri Al-Amien Prenduan.

⁷ Beby Khairani, Dita Andini Harahap, and Rahma Aswani, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an Medan," *Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 1, no. 2 (2023).

⁸ Rosdiana Djahibakal, Agus Suratman, and Sri Wahyuni, "Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Pada Santri Binaan Tahfizh Al-Quran," *Al-Furqan Jurnal: Studi Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2023).

⁹ Ku Fatahiyah Ku Azizan et al., "Pengajaran Dan Pemebelajaran Bahasa Arab Dalam Kalangan Pelajar Tahfiz Wal Qiraat," *E-Bangi: Journal of Sosial Sciences & Humanities* 16, no. 2 (2019).

¹⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Informan adalah wali kelas dari kelas 3 B SMP Ma'had Tahfidz Qur'an Putri Al-Amien Prenduan sekaligus guru pengajar bahasa Arab di kelas 3 B SMP Ma'had Tahfidz Qur'an Putri Al-Amien Prenduan dan 7 Siswi kelas 3 B SMP Ma'had Tahfidz Qur'an Putri Al-Amien Prenduan. Selanjutnya data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹¹ Untuk menguji validitas data atau keabsahan data, peneliti menggunakan metode Triangulasi sumber.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajar non Arab dalam pembelajaran bahasa Arab akan mengalami problematika karena bahasa Arab merupakan bahasa Asing. Menurut Hermawan dalam Qibtiyah¹² problematika tersebut bisa berupa problematika linguistik dan non linguistik. Problematika yang dihadapi siswi kelas 3 SMP B Ma'had Tahfidh Qur'an Putri Al-Amien Prenduan berbeda-beda seperti kesulitan di *maharah kitabah*, *maharah qiro'ah* dan *maharah istima'*. Meskipun berbeda-beda, tapi sejauh ini kesulitan yang sering terjadi terdapat pada *maharah kalam*. Para siswi lebih mementingkan berbicara dari pada mengetahui pembicaraannya sesuai dengan kaidah *nahwu* dan *shorrof*, lebih kepada mengungkapkan apa yang ingin disampaikan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Sunendar dan Iskandarwassid serta Hermawan dalam Kholisoh¹³ bahwa keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Mereka bisa berbicara menggunakan bahasa Arab tapi mereka kesulitan dalam menggunakan *dhomir* yang benar serta penggunaan *dhomir* antara *mudzakkar* dan *muannatsnya*. Menurut Abdul Mun'in dalam Muhammad Rizal¹⁴ dijelaskan bahwa Bahasa Arab termasuk bahasa yang memiliki bentuk bahasa yang berbeda dengan bahasa asing lainnya. Adapun bentuk bahasa tersebut di antaranya pelafalan, kosa kata, gramatikal, tata bahasa, cara-cara pengungkapan dan ragam struktur yang digunakannya.

Beberapa problematika siswi dalam pembelajaran bahasa Arab di antaranya: *pertama*, kurangnya penguasaan *mufrodat*. Kosa kata dalam bahasa Arab disebut *mufrodat* yaitu kunci untuk dapat berbicara bahasa asing. Bukan hanya dalam mempelajari bahasa Arab, semua bahasa yang ada di dunia jika ingin menguasainya

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2019).

¹² Luthfatul Qibtiyah, "Problematika Tutor Bahasa Arab LPBA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep," in *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, 2019.

¹³ Laili Nur Kholisoh, "Sudahkah Evaluasi Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Pada Tingkat Dasar Dilakukan?," *ALSUNIYAT Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab* 1, no. 1 (2018), <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v1i1.24200>.

¹⁴ Muhammad Rizal, "Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Materi Muhasdasah (Studi Analisis Deskriptif Terhadap Siswa Kelas VIII MT)," *Sintesa: Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 2 (2020).

maka kunci utamanya adalah dengan memperbanyak kosakata bahasa tersebut. Tanpa adanya *mufrodat* yang dihafal maka akan menyulitkan seseorang untuk dapat berbicara bahasa Arab.¹⁵ *Mufrodat* sangat berperan dalam bahasa Arab terutama untuk keterampilan berbicara sebagai alat komunikasi sehingga penguasaan dan pengkayaan *mufrodat* diharuskan. Berbicara menggunakan bahasa Arab berkaitan dengan perkembangan *mufrodat* yang diperoleh individu baik melalui kegiatan menyimak, menulis dan menghafal sebagai cara menguasai *mufrodat*.¹⁶ Kurangnya penguasaan *mufrodat* juga menjadi salah satu penyebab kesulitan siswi dalam berbicara bahasa Arab, karena tanpa adanya pengetahuan *mufrodat* yang banyak, terkadang siswi merasa kurang percaya diri dalam berbicara bahasa Arab. Jadi ketika siswi banyak mengetahui *mufrodat* maka siswi tidak akan merasa kesulitan lagi dalam berbicara karena apa yang akan diungkapkan bisa dengan sendirinya dengan pengetahuan *mufrodatnya* tersebut.

Kedua, kesulitan dalam penggunaan *dhomir*. Menurut KBBI *isim dhomir* adalah kata yang dipakai untuk mengganti orang atau benda. Senada dengan pendapat Al Jarim dan Amin mengatakan bahwa *isim dhomir* adalah kata benda konkret yang ditandai dengan kata ganti orang pertama, orang kedua, atau kata ganti orang ketiga.¹⁷ Bagi pembelajar yang mempelajari bahasa, harus mengetahui dan mempelajari penggunaan kaidah dalam bahasa, di antaranya penggunaan *isim dhomir*. Karena penguasaan kaidah yang baik akan sangat membantu pembelajar untuk memahami dan mengaplikasikan bahasa Arab.¹⁸ Dalam hal ini kebanyakan siswi merasa kesulitan dalam menggunakan *dhomir* baik dari segi *mudzakkar* dan *muannatsnya*, *muttashil* dan *munfashilnya* dan lain-lain. Sejalan dengan penelitian Sya'bani bahwa mahasiswa sering dibuat kebingungan dalam penggunaan *dhomir* dan perubahan *dhomir dhomir* yang ada baik dari *dhomir muttashil* ke *dhomir munfashil* maupun sebaliknya.¹⁹

Kesulitan yang kedua ini terjadi karena kurangnya pemahaman dalam *qowaid nahwu* dan *shorrof*. Ilmu nahwu dan *shorrof* merupakan dasar dalam pembelajaran bahasa Arab yang mana kedua ilmu tersebut membahas kaidah-kaidah dan tata bahasa paling mendasar²⁰. Kurangnya pemahaman dalam ilmu nahwu *shorrof* juga menjadi

¹⁵ Rafita Rafita and Muhammad Yusran, "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Berbicara Bahasa Arab Pada Siswa Kelas XI IPA Di MAN 2 Kota Bima," *Al-Af'idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya* 5, no. 1 (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/al-afidah.v5i1.875>.

¹⁶ Anshar Anshar, "Korelasi Penguasaan Mufrodat Bahasa Arab Dengan Keterampilan Berpidato Bahasa Arab," *Al-Marāji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2022).

¹⁷ Azhar, "Fenomena Pemakaian Pronomina (Dhomir) Antum Sebagai Representasi Prinsip Kesantunan Di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri."

¹⁸ Ulfa Humaira, Muhammad Singgih, and Muhammad Irham, "Analisis Kontrastif Isim Dhomir Dalam Bahasa Arab Dan Kata Ganti Dalam Bahasa Indonesia Serta Langkah-Langkah Pembelajarannya," *Al Mitsali: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2023).

¹⁹ Muhammad Zaky Sya'bani, "Analisis Kemampuan Mengubah Pronomina (Isim Dhomir) Mahasiswa Semester I B Akhwat STIT Darul Fattah Bandar Lampung," *An Naba': Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019).

²⁰ Astuti Syifaurohmah et al., "Pembelajaran Dasar Ilmu Nahwu Dan Shorrof Dengan Media Cakram Pada Pemula Guna Optimalisasi Bilingual Area," in *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab (Konasbara)* (Malang, 2019), <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/555>.

penyebab terjadinya kesulitan dalam berbicara karena jika tidak paham terhadap kaidah nahwu dan shorof maka siswi ketika menerapkan dalam kehidupan sehari-hari akan mengalami kesulitan dalam berbicara. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sofa et al.,²¹ bahwasanya individu yang kurang memahami ilmu nahwu dan shorof tidak akan mampu mengaplikasikan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Di antara dampaknya adalah tidak leluasa dalam menyampaikan pendapat sehari-hari.

Terkait problematika yang dihadapi siswi dalam mempelajari bahasa Arab tersebut guru bahasa Arab mempunyai solusi, adapun cara yang dilakukan oleh guru bahasa Arab yaitu guru mengulang materi yang sudah dipelajari karena dengan cara ini akan membuat siswa lebih paham dengan apa yang diajarkan guru tersebut.²² Karena mengulang merupakan usaha aktif untuk meng-*input* informasi dan pengetahuan ke dalam *memory* jangka panjang.²³ Dengan hal itu, siswa akan mengingat kembali pada materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

Selain solusi yang telah dijelaskan sebelumnya, solusi yang dilakukan dalam meminimalisir kesulitan siswi ketika belajar bahasa Arab oleh guru bahasa Arab sekaligus wali kelas di kelas 3 SMP B adalah dengan melakukan *muhawaroh*, yaitu: guru tidak hanya mengajarkan ulang materi bahasa Arab yang sulit akan tetapi guru juga mengajak siswi untuk praktik berbicara secara langsung sebelum lanjut kepada materi selanjutnya. Seperti materi yang diajarkan adalah mengisi *tamrinat* bahasa Arab yang membahas tentang *dhomir*, kemudian guru menanyakan soal *tamrinat* yang telah diajarkan pada hari sebelumnya, guru menanyakan pada salah satu siswi yang belum terlalu paham dan juga pada siswi yang telah paham untuk mengetahui sejauh mana kesulitan dan pemahaman siswi dalam materi tersebut. Selain itu guru juga mengajak siswi untuk *bermuhawaroh* dengan menggunakan bahasa Arab yang ditujukan untuk melatih kemampuan *bermuhawaroh* di dalam kelas. Hal tersebut menjadikan siswi terbiasa berbicara dengan baik dan benar karena ketika terdapat kesalahan guru akan langsung meng-*ishlah mubasyir* sehingga siswi langsung bisa mengetahui kesalahannya. Dengan hal ini guru dapat melatih siswi kelas 3 SMP B untuk *bermuhawaroh* langsung secara sederhana. Guru tersebut menggunakan teori pembelajaran bahasa behavioristik yang mengacu pada paradigma pembelajaran

²¹ Ainur Rofiq Sofa et al., "Perkuliahan Bahasa Arab Dasar Ilmu Nahwu Dan Shorof Dengan Wasailul Idhah Pada Pemula Untuk Mengoptimalkan Bi'ah Lughawiyah Di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo," *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 2 (2022).

²² Luthfatul Qibtiyah, "Tahlīlu Al-Ahkā'i Al-Kitābīyyati Fī Darsi Al-Imlā' Litilmīzāti Al-Fashli Al-Awwali Fī Al-Madrasati Al-Mutawassīṭati Ma'hadi Tahfīzi Al-Qur'ān Bi Ma'hadi Al-Amīni Al-Islāmiyya Prenduan," *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2020): 133–54, <https://doi.org/10.14421/almahara.2020.061-08>.

²³ Emi Lilawati, M Alvian Eko F, and M Aliyul Wafa, "STRATEGI PEMBELAJARAN MURDER UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS X PADA MATERI PAI DI SMK TI BAHRUL ULUM JOMBANG," *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 6, no. 2 (2021).

berdasarkan stimulus dan respon.^{24,25} Dengan adanya stimulus atau rangsangan dari guru maka akan memunculkan reaksi langsung dari siswa, yaitu guru berkomunikasi dengan siswa menggunakan bahasa Arab. Dengan hal ini guru dapat melatih siswi kelas 3 SMP B untuk berbicara langsung secara sederhana dalam berbahasa Arab dan supaya guru bisa mengetahui letak kesalahan siswi ketika berbicara bahasa Arab dan langsung memperbaikinya.

Kesimpulan

Mayoritas problematika siswi kelas 3 SMP B Ma'had Tahfidh Qur'an Putri Al-Amien dalam belajar bahasa Arab yaitu pada *takallum*. *Pertama*, kurang menguasai *mufrodat*, sehingga mengalami kendala ketika mau berbicara bahasa Arab. *Kedua*, kesulitan dalam penggunaan *dhomir*, siswa kebingungan ketika berbicara bahasa Arab karena tidak akan lepas dari *dhomir*. Untuk meminimalisir problematika tersebut guru melakukan beberapa upaya di antaranya mengulang materi yang sudah dipelajari dan mengajak berbicara langsung sebelum materi dimulai.

Referensi

- Anshar, Anshar. "Korelasi Penguasaan Mufrodat Bahasa Arab Dengan Keterampilan Berpidato Bahasa Arab." *Al-Marāji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2022).
- Azhar, Restuwati. "Fenomena Pemakaian Pronomina (Dhomir) Antum Sebagai Representasi Prinsip Kesantunan Di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri." *Mimesis* 2, no. 1 (2021).
<http://journal2.uad.ac.id/index.php/mimesis/article/view/3485/pdf>.
- Azizan, Ku Fatahiyah Ku, Hanis Najwa Shahrudin, Farah Nur Rashida Rosnan, and Wazzainab Ismail. "Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Kalangan Pelajar Tahfiz Wal Qiraat." *E-Bangi: Journal of Sosial Sciences & Humanities* 16, no. 2 (2019).
- Bahrudin, AH., Endin Mujahidin, and Didin Hafidhuddin. "Metode Tahfizh Al-Qur'an Untuk Anak-Anak Pada Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2017).
- Chaer, Abdul. *Psikolinguistik*. Jakarta: PT Renika Cipta, 2009.
- Dewi, Yuli Ani Setyo. "Metode Pembelajaran Guru Etnis Jawa-Madura Dalam Pengembangan Bahasa Siswa RA Di Kabupaten Pasuruan." *Seling: Jurnal Program Studi PGRA* 3, no. 2 (2017).
- Djahibakal, Rosdiana, Agus Suratman, and Sri Wahyuni. "Pengaruh Menghafal Al-

²⁴ Abdul Chaer, *Psikolinguistik* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2009).

²⁵ Yuli Ani Setyo Dewi, "Metode Pembelajaran Guru Etnis Jawa-Madura Dalam Pengembangan Bahasa Siswa RA Di Kabupaten Pasuruan," *Seling: Jurnal Program Studi PGRA* 3, no. 2 (2017).

- Quran Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Pada Santri Binaan Tahfizh Al-Quran.” *Al-Furqan Jurnal: Studi Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2023).
- Hidayat, Nandang Sarip. “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab.” *An-Nida* 37, no. 1 (2012): 82.
- Humaira, Ulfa, Muhammad Singgih, and Muhammad Irham. “Analisis Kontrastif Isim Dhomir Dalam Bahasa Arab Dan Kata Ganti Dalam Bahasa Indonesia Serta Langkah-Langkah Pembelajarannya.” *Al Mitsali: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2023).
- Khairani, Beby, Dita Andini Harahap, and Rahma Aswani. “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur’an Medan.” *Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 1, no. 2 (2023).
- Kholisoh, Laili Nur. “Sudahkah Evaluasi Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Pada Tingkat Dasar Dilakukan?” *ALSUNIYAT Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab* 1, no. 1 (2018).
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v1i1.24200>.
- Lilawati, Emi, M Alvian Eko F, and M Aliyul Wafa. “STRATEGI PEMBELAJARAN MURDER UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS X PADA MATERI PAI DI SMK TI BAHRUL ULUM JOMBANG.” *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 6, no. 2 (2021).
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Pamessagi, Andi Arif. “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Bahasa Arab IAIN Palopo.” *AL Ibrah: Journal of Arabic Language Education* 2, no. 2 (2019).
<https://doi.org/https://doi.org/10.24256/jale.v2i1.1206>.
- Qibtiyah, Luthfatul. “Problematika Tutor Bahasa Arab LPBA Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep.” In *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, 2019.
- Qibtiyah, Luthfatul. “Tahlīlu Al-Ahktā’i Al-Kitābīyyati Fī Darsi Al-Imlā’ Litilmīzāti Al-Fashli Al-Awwali Fī Al-Madrasati Al-Mutawasiṭati Ma’hadī Tahfīzi Al-Qur’ān Bi Ma’hadī Al-Amīni Al-Islāmiyya Prenduan.” *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2020): 133–54.
<https://doi.org/10.14421/almahara.2020.061-08>.
- Rafita, Rafita, and Muhammad Yusran. “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Berbicara Bahasa Arab Pada Siswa Kelas XI IPA Di MAN 2 Kota Bima.” *Al-Af’idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya* 5, no. 1 (2021).
<https://doi.org/https://doi.org/10.52266/al-afidah.v5i1.875>.
- Rizal, Muhammad. “Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Materi Muhasdasah (Studi Analisis Deskriptif Terhadap Siswa Kelas VIII MT.” *Sintesa: Jurnal Kajian*

Islam Dan Sosial Keagamaan 1, no. 2 (2020).

Romziana, Luthviyah, Wilandari Wilandari, Lum Atul Aisih, Rifqiyah Afifatin Nasihah, Iklimatus Sholeha, Haslinda Haslinda, Nadzirotul Jamilah, and Kafilatur Rahmah. "Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode TIKRAR, MURAJA'AH & TASMII' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid." *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 5, no. 1 (2021).

Salida, Ainun, and Zulpina. "Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Quran Dan Ijtihadiyyah." *Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 1, no. 1 (2023).

Sofa, Ainur Rofiq, Abd. Aziz, Cici Widya Prasetyandari, and Muhammad Ichsan. "Perkuliahan Bahasa Arab Dasar Ilmu Nahwu Dan Shorof Dengan Wasailul Idhah Pada Pemula Untuk Mengoptimalkan Bi'ah Lughawiyah Di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo." *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 2 (2022).

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2019.

Sya'bani, Muhammad Zaky. "Analisis Kemampuan Mengubah Pronomina (Isim Dhomir) Mahasiswa Semester I B Akhwat STIT Darul Fattah Bandar Lampung." *An Naba': Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019).

Syifaurohmah, Astuti, Nimas Wahyu Mahardika, Nanda Mia, and Intan Fasya Z. "Pembelajaran Dasar Ilmu Nahwu Dan Shorof Dengan Media Cakram Pada Pemula Guna Optimalisasi Bilingual Area." In *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab (Konasbara)*. Malang, 2019. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/555>.

